

# Daftar Isi

<i>5 Oktober</i>	
<b>Membungkam <i>Skin-Walker</i></b>	<b>5</b>
<i>12 Oktober</i>	
<b>Saatnya Berhenti?</b>	<b>8</b>
<i>19 Oktober</i>	
<b>Panggilan untuk Bangun</b>	<b>11</b>
<i>26 Oktober</i>	
<b>Berdiri untuk Hari Sabat</b>	<b>14</b>
<i>2 November</i>	
<b>Properti Sempurna</b>	<b>17</b>
<i>9 November</i>	
<b>Menunggu Perjamuan Kudus</b>	<b>19</b>
<i>16 November</i>	
<b>Itu adalah Yesus</b>	<b>22</b>
<i>23 November</i>	
<b>Pertemuan dengan Roh Jahat</b>	<b>25</b>
<i>30 November</i>	
<b>Anak Laki-Laki “Mengapa”</b>	<b>28</b>
<i>7 Desember</i>	
<b>Mengapa Caleb Tersenyum?</b>	<b>31</b>
<i>14 Desember</i>	
<b>Sistem Sahabat Abadi</b>	<b>34</b>
<i>21 Desember</i>	
<b>Berjaga dan Berdoa</b>	<b>37</b>
<i>28 Desember</i>	
<b>Sabat Ketiga Belas: Diperas!</b>	<b>40</b>
<b>Proyek Sabat Ketiga Belas Berikutnya</b>	<b>42</b>

Andrew McChesney  
Editor



## Pemimpin Sekolah Sabat yang Terkasih

Triwulan ini kami menampilkan wilayah Divisi Amerika Utara, yang membawahi pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Amerika Serikat, Kanada, St. Pierre dan Miquelon daerah Prancis, wilayah Bermuda di seberang laut Inggris, wilayah AS di Guam, Pulau Wake, dan kepulauan Mariana Utara di Samudera Pasifik, dan tiga negara bagian terdekat yang memiliki hubungan secara bebas dengan Amerika Serikat— Palau, Kepulauan Marshall, dan Federasi Negara Bagian Mikronesia. Wilayah ini adalah rumah bagi 372 juta orang, termasuk 1.224.769 orang Advent. Itu adalah perbandingan satu orang Advent untuk setiap 304 orang penduduk.

Anda mungkin bertanya-tanya apakah Divisi Amerika Utara tetap menjadi ladang misi abad ke-21. Saat saya berkeliling di divisi itu untuk mengumpulkan cerita misi triwulan ini, saya diingatkan dengan cara yang kuat bahwa masih ada pekerjaan besar yang harus dilakukan untuk mengabarkan Injil kekal di antara penduduk asli. Di Alaska, misalnya, jumlahnya lebih dari 200 komunitas asli tetapi Gereja Advent hanya ada 11. “Kami membutuhkan pekerja yang berpikiran misi untuk bekerja dan melayani di Alaska,” kata Tandi Perkins, direktur pengembangan untuk Konferensi Alaska, yang membantu mengoordinasikan kunjungan saya.

Dalam misi triwulanan ini, Anda akan menemukan cerita dari beberapa tempat di Alaska. Anda juga akan menemukan cerita yang terhubung dengan Proyek Sabat Ketiga Belas

sebelumnya di kota-kota Holbrook dan Page, Arizona. Informasi tentang proyek persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini ada di bawah ini.

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda menjadi hidup, kami menawarkan foto-foto dan materi lainnya untuk setiap cerita misi. Anda juga dapat mengunduh Majalah Misi versi PDF di [bit.ly/adult-mission](http://bit.ly/adult-mission), dan video *Mission Spotlight* di [bit.ly/missionspotlight](http://bit.ly/missionspotlight).

Terima kasih telah mendorong orang lain untuk menjadi berpikiran misi seperti itu!

## PELUANG-PELUANG

**Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu tiga proyek di Divisi Amerika Utara:**

- Pusat pengaruh bagi Penduduk Asli Alaska, Bethel, Alaska, Amerika Serikat.
- Misi Penjangkauan Keluar untuk sesi General Conference 2025, St. Louis, Missouri, Amerika Serikat.
- Pusat kehidupan perkotaan & penanaman gereja, Baltimore, Maryland, Amerika Serikat.

# Membungkam *Skin-Walker*



Sabat 1

5 Oktober | Arizona

Allison

Allison, seorang guru penunggang kuda di *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School*, pertama kali mendengar tentang penyihir ketika seorang siswa dengan tegas menyuruhnya untuk berhenti bersiul dalam kegelapan.

"Berhenti sekarang!" kata gadis itu, yang bernama Kai.

"Mengapa?" kata Allison, yang senang bersiul dalam gelap dan terang.

Kai dengan takut menjelaskan bahwa bersiul dalam kegelapan adalah undangan bagi para *skin-walker* (penyihir yang bisa berubah bentuk) untuk berkunjung. Dalam budaya Navajo, *skin-walker* adalah penyihir jahat yang memiliki kekuatan untuk berubah menjadi binatang, memasuki binatang, atau menyamar sebagai binatang.

Allison meyakinkan gadis itu bahwa Tuhan lebih berkuasa daripada *skin-walker* mana pun dan jika dia bergabung dengan tim Tuhan, dia tidak perlu takut. "Saya pikir saya akan terus bersiul," katanya ramah. "Maaf, tetapi saya bukan bagian dari tim lain mana pun."

Ketika Kai melihat Allison tidak khawatir dan menyadari bahwa dia juga bisa menjadi bagian dari tim Tuhan, dia tidak lagi merasa takut.

Kai bukan satu-satunya gadis yang takut dengan *skin-walker* di Holbrook.

Enola yang berusia lima belas tahun mengajak temannya setiap malam ketika dia pergi ke gudang sekolah untuk memberi makan dan minum kudanya sebagai bagian dari pelajaran menunggang kuda. Dia telah meminta izin terlebih dahulu dan ketikas Allison melihat bahwa dia takut pada kegelapan, ia menyetujuinya, dan berkata, "Tidak apa-apa asalkan kamu tidak membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaanmu."

Lalu suatu pagi, Enola mengumumkan bahwa dia pergi ke gudang pada malam sebelumnya tanpa temannya.

"Saya pergi ke kandang untuk memelihara kuda saya sendiri untuk pertama kalinya," katanya.

Allison mengungkapkan keterkejutannya. "Kamu tidak membawa siapa pun bersamamu?" dia berkata.

"Tidak," kata Enola.

"Apakah kamu tidak takut pada kegelapan?" kata Allison.

Enola menjawab dengan agak lancang, "Ya, ya. Menurutmu mengapa aku selalu membawa seseorang bersamaku?"

"Yah, apakah kamu takut?" Allison bertanya.

"Ya, tentu saja," kata gadis itu.

"Tetapi saya ingin melihat apakah sesuatu akan terjadi."

"Apa maksudmu?"

"Yah, berada dalam kegelapan di sekitar sini tidaklah aman. Saat itulah para *skin walker* bisa menangkap Anda."

Kemudian Allison memahami ketakutan Enola terhadap kegelapan. Enola berkata, "Dan ...?"

"Dan ... tidak terjadi apa-apa!"

"Tentu saja tidak!" kata Allison.

"Tidak, kamu tidak mengerti," kata Enola. "Mereka hampir menangkap saya sebelumnya. Tetapi kemudian saya menyadari bahwa saya sangat bodoh. Mengapa mereka membawaku ke sini?"

"Ceritakan lebih banyak lagi," kata Allison.

"Yah, sepertinya tidak ada yang bisa menggangguku saat aku berada di kampus sekolah," kata gadis itu. "Saya terkadang bertanya-tanya, 'Jika saya meletakkan kaki di satu sisi gerbang utama dan kaki lainnya di sisi lain, dapatkah mereka mendapatkan separuh dari diri saya?'"

Enola tertawa.

Allison tersenyum. Dia senang Enola menyaksikan kuasa Tuhan Surgawi di kampus sekolah Holbrook di Arizona. Keputusan Enola untuk pergi sendiri ke gudang dalam kegelapan merupakan kesempatan bagi Tuhan untuk membuktikan bahwa Dia memang layak untuk dipercaya. Senang rasanya berada di tim-Nya!

Pengalaman ini mengingatkan Allison bahwa Holbrook adalah sekolah misi yang nyata di Amerika Serikat. "Ini pastinya adalah ladang misi," katanya.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda yang telah mendukung *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School*. Dua bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas terbaru untuk Divisi Amerika Utara, yang dikumpulkan pada tahun 2018 dan 2021, membantu membangun gedung baru Pusat Kehidupan Siswa di kampus di mana Tuhan tinggal dan mahasiswa tidak perlu takut pada *skin-walker*.

Oleh Andrew McChesney

## TIP CERITA

- Tunjukkan Holbrook, Arizona di peta.
- Ketahuilah bahwa nama gadis-gadis tersebut telah diubah untuk melindungi privasi mereka.
- Unduh foto untuk cerita ini dari Facebook: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: [bit.ly/nad-2024](https://bit.ly/nad-2024).
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini menggambarkan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “*I Will Go*”: Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan umat Advent... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau dan kurang terjangkau”; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh”; Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 6, “Untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, “Untuk membantu remaja dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan memberi contoh pandangan dunia yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

## POS MISI

- Amerika Serikat berada di Divisi Amerika Utara (NAD) dan terdiri dari delapan Uni Konferens. Ini memiliki 5.262 gereja, 799 kumpulan, dan 1.089.385 anggota. Dalam 332,903,000 penduduk, ada satu orang Advent dari setiap 306 orang penduduk.
- NAD didirikan pada tahun 1913 dan berbagi gedung yang sama dengan General Conference hingga 2017, ketika dipindahkan ke suatu lokasi baru di Columbia, Maryland.
- NAD mengawasi pekerjaan gereja di Amerika Serikat, Kanada, St. Pierre, Miquelon, Bermuda, Guam, Pulau Wake, Kepulauan Mariana Utara, Palau, kepulauan Marshal, dan Federasi Negara Bagian Micronesia.

# Saatnya Berhenti?



Sabat 2

12 Oktober | Arizona  
Pedro

sebagai kepala sekolah. Dia berdoa, "Tuhan, Engkau mempunyai pekerjaan besar yang harus dilakukan untuk membantuku dalam pekerjaan ini. Aku akan tinggal di sini sampai Engkau mengatakan lain."

Kini, di hari yang buruk, Pedro kembali berbincang dengan Tuhan.

"Aku ingat janjiku," katanya. "Aku tidak ingin menjadi pembohong. Jadi, apakah Engkau yang menyuruhku bahwa ini saatnya untuk pergi?"

Dia tidak menerima jawaban langsung. Jadi, dia melakukan apa yang sering dia perintahkan kepada guru dan siswa Holbrook. Dia menunggu jawaban Tuhan.

Seminggu berlalu.

Kemudian Pedro mendengar bahwa seorang gadis yang menyelesaikan kelas satu di Holbrook dua tahun sebelumnya ingin kembali. Gadis itu, Raine, sangat berharga dan sangat cerdas. Ibunya melarangnya bersekolah selama dua tahun di tengah ketakutan akan COVID. Banyak orang tua penduduk asli Amerika yang melarang

**H**ari itu adalah hari yang buruk. Pedro memutuskan bahwa sudah waktunya untuk mengundurkan diri sebagai kepala sekolah dari *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School* di Arizona.

"Saya pikir begini," katanya kepada istrinya. "Saya pikir sudah waktunya bagi saya untuk mencari pekerjaan lain."

Itu adalah awal tahun ke-12 Pedro sebagai kepala sekolah. Dia baru saja menyelesaikan percakapan sulit dengan beberapa anggota staf. Dia baru saja merenungkan tantangan tahun ajaran. Beban yang ditanggungnya terasa sangat berat.

Namun kemudian Pedro teringat bahwa ia telah berjanji kepada Tuhan di hari pertamanya

anak-anak mereka bersekolah selama dua tahun tersebut. Pedro sedih melihat kepergiannya, dan sekarang dia berharap dia akan kembali. Tetapi dia skeptis dengan berita bahwa dia ingin kembali. Sudah dua kali dia mendengar bahwa dia akan kembali, namun ternyata tidak.

Tak lama kemudian, Pedro mendengar bahwa ibu Raine siap menjadwalkan wawancara dengannya. Pedro mewawancarai semua siswa yang kembali yang telah lama pergi.

Dia merasakan secercah kegembiraan. Tetapi dia tidak terlalu bersemangat karena dia tidak yakin dia akan muncul.

Ketika sang ibu menjadwalkan wawancara pada pukul 10.00 hari Jumat pagi, emosinya memuncak. Pedro berpikir, "Ini benar-benar terjadi!"

Pada Jumat pagi, Pedro melihat sebuah mobil berhenti di tempat parkir. Dia terus melihat sampai seseorang keluar dari mobil. Itu adalah Raine dan ibunya. Mereka berjalan menuju gedung administrasi.

Pedro pergi ke pintu kaca depan gedung administrasi untuk menyambut mereka. Dia berjongkok, menempelkan wajah dan hidungnya ke kaca, dan dia mengintip ke luar.

Raine melihatnya dan berlari dengan penuh semangat ke arahnya. Saat dia mendekat, Pedro membuka pintu, dan dia berlari ke pelukannya. Itu adalah cinta yang murni. Pada saat itu, Pedro tahu bahwa dia sudah

mendapatkan jawabannya. Ini bukan waktunya untuk meninggalkan Holbrook. Tuhan masih punya rencana untuknya di sekolah.

"Aku merindukanmu," dia berkata kepada Raine.

"Aku juga merindukanmu," katanya.

"Senang berjumpa denganmu."

"Senang bertemu denganmu juga."

Setelah wawancara, Raine bertanya apakah dia boleh bermain di taman bermain. Dia telah kehilangan ayunan, perosotan, dan perlengkapan bermain lainnya.

"Ya, tetapi tolong beri tahu saya sebelum Anda pergi agar saya bisa mengucapkan selamat tinggal," kata Pedro.

Beberapa saat kemudian, Raine kembali ke kantornya.

"Oke, kami akan berangkat sekarang," katanya.

"Saya tidak sabar untuk bertemu Anda pada hari pendaftaran nanti tanggal 13," ujarnya.

"Bisakah kamu melakukannya lebih cepat?" Raine berkata.

"Apa? Anda ingin kembali ke sini lebih cepat?"

"Ya."

"Saya berharap saya bisa melakukan itu."

"Bukankah kamu kepala sekolah? Anda dapat melakukan apa pun!"

Itu benar. Pedro bisa melakukan apa saja—dengan Tuhan.

"Segala perkara dapat

kutanggung di dalam Kristus yang memberi kekuatan kepadaku” (Filipi 4: 13).

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda yang telah mendukung *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School*. Dua bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas terbaru untuk Divisi Amerika Utara, yang dikumpulkan pada tahun 2018 dan 2021, membantu membangun gedung baru Pusat Kehidupan Siswa di kampus.

---

Oleh Andrew McChesney

### Tip Cerita

- Tunjukkan Holbrook, Arizona di peta.
- Ketahuilah bahwa nama lengkap kepala sekolah itu adalah Pedro Ojeda.
- Unduh foto untuk cerita ini dari Facebook: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: [bit.ly/nad-2024](https://bit.ly/nad-2024).
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “*I Will Go*”: Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan umat Advent ... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau dan kurang terjangkau”;

Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh”; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, “Untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs webnya: [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

### Pos Misi

- Pada bulan Mei 1863, pertemuan umat Advent berkumpul di Battle Creek, Michigan, untuk membentuk apa yang sekarang disebut Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.
- Misionaris Advent pertama adalah J.N. Andrews, yang dikirim ke Inggris dan Swiss pada tahun 1874 untuk membantu para pemimpin gereja Advent di sana.
- Desmond Doss bergabung dengan Angkatan Darat AS Perang Dunia II, tetapi karena keyakinan pribadinya sebagai seorang anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dia menolak untuk dengan sengaja membunuh orang lain atau membawa senjata, dan dia menjadi petugas medis tempur. Selama Pertempuran Okinawa, dia menyelamatkan nyawa setidaknya 75 tentara, yang olehnya dia memperoleh Medali Kehormatan.
- Dr. Ben Carson adalah orang Amerika yang terkenal sebagai ahli bedah saraf Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang, pada tahun 1987, adalah orang pertama yang berhasil melakukan pembedahan, memisahkan kepala kembar siam.



# Panggilan untuk Bangun



Sabat 3

19 Oktober | Arizona

Marisa

**M**arisa tiba-tiba terbangun pada pukul 02.30 dini hari. Tidak ada alasan baginya untuk bangun. Dia tertidur lelap di apartemennya di lantai tiga di Spokane, Washington. Dia bertanya-tanya apakah dia perlu pergi ke kamar mandi.

Beberapa menit kemudian, dia sedang berjalan kembali ke kamar tidur dari kamar mandi ketika dia melihat cahaya kuning yang tidak biasa di luar jendela. Saat memandang ke luar jendela, dia melihat api berkobar di luar dinding kamarnya. Gedung apartemennya terbakar.

Marisa memanggil kedua anjingnya, Maggie dan Daisey.

"Ayo, kita pergi!" dia memerintahkan.

Anjing-anjing itu meringkuk di sudut. Mereka tahu ada yang tidak beres.

Atas perintah Marisa, anjing-anjing itu mengikutinya ke ruang tamu. Dia membuka pintu depan, dan asap hitam mengepul masuk. Dia membanting pintu hingga tertutup.

"Ayo, kita pergi!" dia berkata.

Marisa dan anjing-anjingnya pergi ke balkon. Melihat ke bawah dari lantai tiga, Marisa melihat orang-orang berlarian. Gedung apartemen itu berada di seberang taman tempat para tunawisma tidur. Kini para tunawisma menggedor-gedor jendela dan pintu dengan panik, mendesak orang-orang untuk segera keluar dari tempat tidur dan apartemen mereka. Tampaknya ada seorang pria tunawisma yang bertanggung jawab, dan Marisa memanggilnya.

"Tolong!" dia berteriak sambil menangis. "Saya tidak tahu harus berbuat apa. Saya tidak bisa keluar dari pintu depan saya."

Pria itu mendongak dan menjadi sangat serius. “Jika Anda ingin hidup, Anda harus melompat,” katanya.

“Tetapi aku punya dua anjing.”

“Kamu harus melemparkannya ke bawah.”

Marisa mengambil seekor anjing dan menjatuhkannya. Lalu yang lainnya. Setelah itu, dia memanjat pagar dan jatuh ke balkon lantai dua. Dari sana, dia jatuh ke tanah.

Dia menderita memar dan pergelangan kaki terkilir, tetapi dia tidak menyadarinya. Satu-satunya kekhawatirannya adalah pada anjingnya.

“Maggie!” dia menangis. “Daisey!”

Seorang tetangga mengatakan dia melihat anjing-anjing itu mendarat dengan selamat dan berlari menuju taman.

Hal itu sangat melegakan bagi Marisa, dan dia menuju ke taman, serta memanggilnya.

Tidak ada tanda-tanda keberadaan anjing-anjing itu.

Marisa teringat ponselnya ada di apartemen. Satu-satunya nomor telepon yang dia hafal adalah nomor kakaknya. Marisa meminjam telepon seseorang dan meneleponnya. Dia menjawab pada dering kedua. Marisa terkejut. Kakaknya tidur nyenyak dan sulit untuk dibangunkan.

Marisa memberitahunya apa yang terjadi. “Saya ingin kamu datang menjemput saya dan membantu mencari anjing saya,” katanya.

Kakaknya datang, dan keduanya berkeliling mencari anjing.

Truk pemadam kebakaran tiba.

“Saya terkesan bahwa kami harus kembali ke taman,” kata Marisa.

Di taman, dia memanggil anjing-anjing itu, dan Maggie berlari ke arahnya. Marisa sangat senang! Dia jatuh ke tanah, menangis dan memeluk anjing itu.

Butuh 17 jam untuk menemukan Daisey. Orang asing lainnya menyisir jalan. Halaman media sosial untuk hewan peliharaan yang hilang memposting pemberitahuan. Sebuah saluran televisi lokal mewawancarai Marisa tentang anjing tersebut, dan polisi bahkan mengeluarkan buletin.

Malam itu, saudara laki-laki Marisa menelepon dan mengabarkan bahwa Daisey telah ditemukan. Dia memanggil Daisey di jalan, dan anjing itu mengenali suaranya dan berlari ke arahnya. Para pengamat mengeluarkan ponsel mereka untuk merekam reuni gembira Marisa dengan anjing itu.

Bagi Marisa, itu adalah malam penuh keajaiban. Dia kehilangan segalanya dalam api. Namun Tuhan menyelamatkan nyawanya dan nyawa anjing-anjingnya.

Tetapi kenapa?

Saat Marisa berdoa memohon jawaban, dia merasakan jawaban Tuhan, “Karena Aku belum selesai denganmu.” Kata-kata itu menenangkan jiwanya.

Marisa bekerja di bidang kesehatan mental remaja dan anak. Dia telah dipekerjakan oleh pemerintah AS sebagai petugas masyarakatan remaja dan oleh Gereja Masehi

Advent Hari Ketujuh. Namun ketika COVID melanda, dia mendapati dirinya menganggur. Biasanya dia bersemangat, dia mendapati dirinya berada dalam masa kelam yang seper-tinya tidak bisa dia hindari.

Api menyadarkannya dari kesedihan yang mendalam. Menyadari bahwa Tuhan belum selesai dengan dirinya, dia teringat akan panggilannya untuk bekerja dengan anak-anak, dan dia memutuskan untuk kembali melakukannya.

Beberapa bulan kemudian, dia pindah ke Arizona untuk bekerja sebagai kepala asrama putri di *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School*. Di asrama putri, dia mengawasi beberapa lusin gadis dengan bantuan Maggie dan Daisey, yang dicintai para gadis.

Dia sangat bahagia. "Saya tidak bisa membayangkan melakukan hal lain," katanya.

Kisah misi ini menawarkan gambaran mendalam tentang wajah di balik layar di *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School*, yang menerima bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas pada tahun 2018 dan 2021 untuk membangun gedung baru Pusat Kehidupan Siswa. Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda pada triwulan ini yang akan membantu menyebarkan Injil di Divisi Amerika Utara.

### Tip Cerita

- Tunjukkan Holbrook, Arizona di peta.
- Tonton video *YouTube* Marisa bersama Maggie dan Daisey di: [bit.ly/NAD-Marisa](https://bit.ly/NAD-Marisa).
- Unduh foto untuk cerita ini dari *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: [bit.ly/nad-2024](https://bit.ly/nad-2024).
- Ketahuilah bahwa *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School* menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan umat Advent ... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau dan kurang terjangkau"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

### Fakta Singkat

- Bendera Nasional Amerika Serikat memiliki 13 garis, mewakili 13 koloni Inggris, dan 50 bintang putih dengan latar belakang warna biru tua, mewakili 50 negara bagian AS.
- Hewan nasional Amerika adalah bison Amerika, pohon nasionalnya adalah pohon ek, burung nasional adalah elang botak, dan bunga nasional adalah mawar.

# Berdiri untuk Hari Sabat



## Sabat 4

26 Oktober | Arizona

## Ana

Ana tidak ingin menjadi anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dia menyukai gereja masa kecilnya di Filipina, dan dia tidak ingin beribadah pada hari Sabtu melainkan hari Minggu. Dia menjerit dan menangis. Namun ketika dia mempelajari Alkitab, dia semakin yakin tentang hari ketujuh. Dia menjadi seorang Advent.

Kemudian masalah muncul di tempat kerja.

Ana sedang mengajar matematika kepada siswa berkebutuhan khusus di sebuah sekolah menengah negeri. Itu adalah tahun pertamanya mengajar, dan dia diharuskan mengambil kelas hari Sabtu untuk mendapatkan gelar master dalam pendidikan khusus. Ana berbicara dengan pengawas sekolah umum di kota tersebut.

“Saya tidak dapat mengikuti kelas-kelas itu karena saya adalah anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh,” katanya.

“Jika Anda tidak mau mengikuti kelas-kelas itu, Anda akan kehilangan pekerjaan,” kata pengawas.

Ana ketakutan. Dia adalah pencari nafkah keluarga. Selama satu semester, dia mengikuti kelas hari Sabtu. Namun hati nuraninya menggangukannya, dan dia akhirnya tidak pergi ke sekolah.

“Saya tidak bisa melakukannya,” katanya kepada pengawas.

Yang mengejutkannya, pengawas itu menjawab, “Itu keputusan Anda.”

Kemudian dia mengetahui bahwa dia tidak bisa dipecat. Ketika dia pertama kali meminta untuk tidak belajar pada hari Sabtu, dia sedang dalam masa percobaan di tempat kerja. Namun masa percobaan telah berakhir, dan dia tidak bisa dipecat. Dia berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak melanggar hari Sabat lagi.

Ana mengajar di sekolah itu selama sembilan tahun.

Saat berada di sana, dia mendapati ujian Sabat baru ketika dia melamar melalui agen perekrutan kerja untuk pekerjaan mengajar di Amerika Serikat. Sebuah sekolah di California tertarik untuk mempekerjakannya, tetapi sekolah tersebut ingin melakukan wawancara kerja pada hari Sabtu.

"Saya tidak bisa melakukan wawancara pada hari Sabtu," kata Ana kepada perekrut. "Saya perlu pergi ke gereja." Ana memutuskan bahwa Tuhan pasti tidak ingin dia bekerja di Amerika. Dia mengatakan kepada perekrut, "Saya tidak menginginkan pekerjaan lagi. Hapus aplikasi saya dari *database* Anda."

Sebulan berlalu, dan agen perekrutan menelepon lagi. Sebuah sekolah di Arizona tertarik untuk mempekerjakannya.

"Bolehkah saya mengikuti wawancara pada hari selain hari Sabtu?" Ana bertanya. "Anda dapat melakukan wawancara kapan saja dalam seminggu," kata perekrut.

Ana melakukan wawancara pada hari Jumat, dan sekolah menawarinya pekerjaan tersebut empat hari kemudian. Ana tercengang dan dia memuji Tuhan. Inspektur terkejut ketika Ana datang membawa surat pengunduran dirinya. Ana kemudian mengetahui bahwa pengawas tersebut telah melamar berkali-kali untuk mengajar di Amerika Serikat namun tidak pernah ditawari pekerjaan.

Ana merasakan bahwa Tuhan telah menghormatinya karena menghormati hari Sabat-Nya.

Ujian hari Sabat tidak berakhir di Amerika Serikat. Tak lama setelah

dia tiba di Arizona, kepala sekolah yang baru memberi tahu dia dan guru lainnya bahwa mereka perlu menghadiri sesi pelatihan khusus pada hari Sabtu. Ana berdoa, "Tuhan, saya di sini karena saya memelihara hari Sabat, dan saya tahu Engkau akan membantu saya sekarang."

Dia pergi menemui kepala sekolah. "Saya tidak bisa melakukan pelatihan," katanya. "Saya percaya bahwa hari Sabtu adalah hari suci, dan saya harus menjaganya tetap suci."

Kepala sekolah menolak untuk berkompromi. "Jika Anda tidak mengikuti pelatihan pada hari Sabtu, saya akan memecat Anda karena pembangkangan," katanya.

Ana tetap pada pendiriannya. "Di Amerika, kami memiliki kebebasan beragama," katanya. "Saya di sini karena saya telah menjunjung hari Sabat."

Kemudian dia membagikan kisahnya dan memberikan pelajaran Alkitab singkat kepada kepala sekolah tentang hari Sabat.

Kepala sekolah kesal. Namun dia menawarkan untuk tidak mengikuti pelatihan tersebut jika pengawas sekolah umum di kota mereka memberikan izin.

Ana berbicara dengan pengawas, dan pengawas itu menandatangani surat, memberikan izin kepadanya. "Anda bisa menyembah Tuhan kapan saja," katanya.

Ana memberikan surat itu kepada kepala sekolah. "Permisi," katanya. "Tetapi temukan cara untuk melakukan latihan hari Sabtu itu dengan caramu sendiri."

Ana tidak tahu harus belajar apa, jadi dia berdoa. Keesokan harinya, di sekolah, dia melihat pelatih instruksional yang bertanggung jawab atas pelatihan di sekolahnya. "Saya tidak bisa datang ke pelatihan karena saya anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan menguduskan hari Sabat," katanya.

"Ayo pergi ke kepala sekolah," jawab pelatih instruksional. "Aku ingin memberitahunya sesuatu."

Di kantor kepala sekolah, pelatih instruksional berkata, "Saya akan mengadakan pelatihan pada hari Minggu hanya untuk Ana."

"Oke, masalah terselesaikan," kata kepala sekolah. Beralih ke Ana, wajahnya melembut. "Kamu diberkati karena kamu setia," katanya.

Setelah itu, sesuatu yang menakutkan terjadi. Hubungan hangat berkembang antara kepala sekolah dan Ana. Dia menjadi seperti seorang ayah baginya. Dia sedih melihat Ana pergi beberapa tahun kemudian ketika dia merasakan Tuhan memanggilnya untuk mengajar di *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School*, yang terletak satu jam perjalanan jauhnya.

Saat ini, Ana adalah guru matematika pendidikan khusus di Holbrook. Dia bahagia menjadi anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dan dia senang mengajar siswa tentang matematika dan hari Sabat. "Saya menjunjung hari Sabat, dan Tuhan telah membantu saya," katanya.

Kisah misi ini memberikan gambaran mendalam tentang seorang guru di *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School*, yang menerima bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas pada tahun 2018 dan 2021. Terima kasih atas persembahan Anda.

## Tip Cerita

- Tunjukkan Holbrook, Arizona di peta.
- Unduh foto untuk cerita ini dari Facebook: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: [bit.ly/nad-2024](https://bit.ly/nad-2024).
- Ketahuilah bahwa *Holbrook Seventh-day Adventist Indian School* menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan umat Advent ... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau dan kurang terjangkau"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWILGo2020.org](https://IWILGo2020.org).

## Fakta Singkat

- Perbatasan antara Amerika Serikat dan Kanada adalah perbatasan internasional terpanjang di dunia pada jarak 5.525 mil (8.891 km).

# Properti Sempurna



## Sabat 5

2 November | Arizona

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh  
Page All Nations

Umat Masehi Advent Hari Ketujuh ingin mendirikan sebuah gereja di Reservasi Navajo negara bagian Arizona, AS. Anggota gereja dari seluruh dunia berkontribusi pada proyek ini ketika Persembahan Sabat Ketiga Belas dikumpulkan pada tahun 2011. Namun ada masalah besar: di mana harus membuka gereja.

Kota Page yang terletak di perbatasan Reservasi Navajo dipilih sebagai lokasi yang ideal. Namun, gereja tidak bisa dibangun begitu saja. Pemerintah kota mempunyai aturan bahwa semua gereja harus berlokasi di jalan tertentu. Jalan itu begitu terkenal dengan rumah ibadahnya sehingga dijuluki "Barisan Gereja" dan "Garis Suci".

Namun tidak ada ruang tersisa di jalan untuk membangun gereja baru. Jadi, satu-satunya pilihan yang tersisa adalah membeli gedung gereja yang sudah ada jika pemiliknya bersedia menjualnya.

Ada satu gereja di jalan yang tidak digunakan. Gereja Baptis Selatan sudah tidak diperbaiki lagi setelah anggotanya menjadi tua dan meninggal. Diaken tua yang bertanggung jawab atas gereja memutuskan untuk menjual properti itu. Seorang juru taksir dipanggil untuk menentukan

nilai properti itu. Dia mengatakan nilainya sebesar US\$850.000.

Namun umat Advent tidak mempunyai \$850.000. Porsi Persembahan Sabat Ketiga Belas yang dikumpulkan untuk gereja baru lebih sedikit. Bahkan dengan kontribusi dari Divisi Amerika Utara dan entitas gereja lainnya yang biasanya ditambahkan ke Persembahan Sabat Ketiga Belas, tidak cukup uang untuk properti tersebut. Para pemimpin Advent berbicara dengan diaken dan berdoa.

Namun, umat Advent bukanlah satu-satunya orang yang tertarik dengan properti tersebut.

Tanah tersebut menempati tempat strategis di jalan utama menuju kota. Letaknya juga tepat di seberang jalan dari sekolah umum. Sebuah jaringan restoran cepat saji yang terkenal berpikir bahwa lahan tersebut akan menjadi tempat yang tepat untuk membuka restoran. Mereka menghubungi diaken gereja, dan menawar \$2 juta.

Diaken itu menghadapi suatu keputusan serius. Apa yang harus dia lakukan? Tanah itu bernilai \$850.000, orang Advent tertarik, dan rantai makanan cepat saji telah menawar \$2 juta.

Diaken berdoa dengan sungguh-sungguh. Saat dia berdoa, dia merasakan bahwa orang-orang

lebih membutuhkan gereja daripada restoran cepat saji. Dia meminta para pemimpin gereja di *South Baptist Convention* untuk menjual properti itu kepada orang Advent seharga \$250.000. Kemudian, dengan restu dari para pemimpin, dia menawarkannya dengan harga sejumlah itu kepada orang Advent. Persembahan Sabat Ketiga Belas dan sumbangan lainnya cukup untuk membeli properti itu.

“Sungguh sulit dipercaya,” kata Nancy Crosby, yang mengawasi penjangkauan umat Advent terhadap penduduk asli Amerika di Reservasi Navajo serta di Utah dan Nevada. “Tidak ada keraguan bahwa Tuhan membuka pintu.”

Biasanya, ketika mendirikan sebuah gereja baru, dimulai dengan segelintir orang yang bertemu di sebuah rumah. Ketika kelompok menjadi terlalu besar, kelompok tersebut berpindah ke tempat pertemuan yang lebih besar. Di Page, jemaatnya memulai perkumpulan di sebuah gedung yang jauh lebih besar dari yang dibutuhkan.

“Itu tampaknya seperti kereta ditempatkan di depan kuda,” kata Nancy. “Tetapi Tuhan tahu apa yang Dia lakukan.”

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda pada tahun 2011 yang membantu pendirian Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Page All Nations di Arizona. Berdoalah bagi mereka yang membagikan Injil kepada penduduk asli Amerika, termasuk Nancy dan suaminya, James, yang merupakan pendeta di gereja tersebut.

## Tip Cerita

- Tampilkan Page, Arizona, di peta.
- Baca lebih lanjut tentang pekerjaan Pendeta James dan Nancy Crosby di gereja Page minggu depan.
- Unduh foto untuk cerita ini dari *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: [bit.ly/nad-2024](https://bit.ly/nad-2024).
- Ketahuilah bahwa pendirian gereja di Page, Arizona, berupaya untuk memenuhi tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “*I Will Go*”: Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan umat Advent . . . di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau dan kurang terjangkau”; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh”; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, “Untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

## Fakta Singkat

- Amerika Serikat tidak memiliki bahasa resmi. Lebih dari 350 bahasa diucapkan di negara ini, dengan jumlah terbanyak yang umum adalah bahasa Inggris (245 juta/78,5%) dan Spanyol (41,3 juta/13,2%).
- Sungai Missouri adalah sungai terpanjang di Amerika Serikat dan berjarak 2.341 mil (3.767 km) panjang. Mengalir melalui tujuh negara bagian: Montana, Dakota Utara, Dakota Selatan, Nebraska, Iowa, Kansas, dan Missouri.
- Tempat terpanas di Amerika Serikat adalah Death Valley, dan titik terendah di Benua Amerika Utara adalah Badwater Cekungan, dataran garam besar dengan ketinggian 282 kaki (86 m) di bawah permukaan laut.



# Menunggu Perjamuan Kudus



Sabat 6

9 November | Arizona

**Katrina**

**K**atrina sangat gembira ketika dia mendengar bahwa Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dibuka di Page, Arizona. Tidak ada gereja Advent di dekat rumahnya di Reservasi Navajo, dan sudah 20 tahun dia tidak ikut perjamuan kudus.

Pada hari Sabat pertama, wanita tua itu mencari pendeta gereja setelah khotbah. "Saya tidak mengikuti upacara perjamuan kudus selama lebih dari 20 tahun," katanya. "Kapan kita bisa mengadakan perjamuan kudus?"

Pendeta James mengangkat tangannya tanpa daya. "Kami tidak memiliki peralatan untuk itu saat ini," katanya.

Kenyataannya, gereja tidak mempunyai banyak hal. Merupakan

keajaiban bahwa gereja bahkan memiliki sebuah gedung. Jika suatu denominasi menginginkan gereja di Page, denominasi tersebut harus membeli gedung gereja yang sudah ada. Semua gereja berdiri di jalan yang sama di Page, dan tidak ada tempat untuk membangun gereja baru. Gereja Advent berhasil membeli gedung gereja Page dari denominasi lain dengan bantuan Persembahan Sabat Ketiga Belas. Namun ketika Pendeta James tiba, dia mendapati bahwa gereja memerlukan perbaikan besar dan kekurangan peralatan dasar, termasuk perlengkapan untuk perjamuan kudus.

Namun Katrina bertekad untuk ikut berpartisipasi dalam penyediaan peralatan perjamuan kudus. "Saya akan melihat apa yang bisa saya lakukan," katanya. "Apa yang kita butuhkan?"

Pendeta mengatakan bahwa gereja membutuhkan baskom untuk mencuci kaki.

“Saat saya mendapatkan cek Jaminan Sosial berikutnya, saya akan pergi ke toko dan membeli baskom,” kata Katrina.

Benar saja, ketika dia menerima cek Jaminan Sosial berikutnya, dia pergi ke toko dan menemukan baskom plastik putih. Ada enam di rak, dan dia membeli semuanya. Sabat berikutnya, dia membawanya ke gereja dan memberikannya kepada istri pendeta, Nancy.

“Ini beberapa, dan aku akan memberimu lebih banyak lagi saat aku menerima cek berikutnya,” katanya.

Nancy tersentuh, dan dia berseru, “Terima kasih!”

Pendeta James dan Nancy juga ingin mengadakan upacara perjamuan kudus di gereja. Namun karena adanya kebutuhan akan perbaikan dan peralatan dasar yang mendesak, sulit bagi mereka untuk mengetahui bagaimana memprioritaskan dana mereka yang terbatas.

Setiap kali Katrina menerima cek Jaminan Sosial, dia membeli semua baskom plastik putih yang ada di rak toko. Biasanya ada enam. Kemudian dia membawanya ke gereja dan memberikannya kepada istri pendeta. Kadang-kadang dia mengambil uang pensiun suaminya untuk membantu membeli baskom. Dia adalah orang Navajo dan tidak pergi ke gereja, namun dia tidak keberatan membantu.

Butuh waktu tiga bulan bagi Katrina untuk membeli cukup baskom.

Ketika dia membawa baskom terakhir ke gereja, dia berkata kepada pendeta, “Saya sudah membawa cukup baskom. Jadi, bisakah kita mengadakan perjamuan kudus sekarang?”

Pendeta James berterima kasih atas kemurahan hatinya. “Tetapi,” katanya, “kami tidak punya handuk.” Handuk diperlukan untuk mengeringkan kaki setelah dicuci di baskom.

“Saya akan melihat apa yang bisa kita lakukan mengenai hal itu,” kata Katrina.

Ketika cek Jaminan Sosial berikutnya tiba, dia membeli cukup banyak handuk putih agar semua orang dapat berpartisipasi dalam perjamuan kudus.

Kemudian dia pergi menemui pendeta.

“Ini handuknya,” katanya. “Sekarang bisakah kita mengadakan perjamuan kudus?”

Pendeta sekali lagi mengucapkan terima kasih atas kemurahan hatinya. “Tetapi kita harus mendapatkan nampan perjamuan kudus,” katanya.

Katrina tidak tahu bagaimana menemukannya. Jadi, dia berkata, “Kapan kita bisa mendapatkannya? Saya bisa menyumbangkan lebih banyak uang.”

Tak lama kemudian, gereja Advent lainnya menyumbangkan

satu set alat perjamuan kudus, dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Page All Nations memiliki semua yang dibutuhkan untuk perjamuan kudus. Istri pendeta membuat roti perjamuan, dan Katrina serta pengunjung gereja lainnya merayakan perjamuan kudus untuk pertama kalinya di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Page All Nations.

Katrina sangat senang! Dia mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan.

“Saya selalu menyukai upacara perjamuan kudus,” katanya kepada *Adventist Mission*. “Ketika Anda berpartisipasi, Anda memberi tahu Yesus betapa Anda mengasihi Dia dan menghargai bantuan yang telah Dia berikan kepada Anda.”

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tahun 2011 yang membantu mendirikan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Page All Nations, di mana kisah ini terjadi. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini untuk memperluas penyebaran Injil di Divisi Amerika Utara.

---

Oleh Andrew McChesney

## Tip Cerita

- Tampilkan Page, Arizona, di peta.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: [bit.ly/nad-2024](https://bit.ly/nad-2024).
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini menggambarkan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “*I Will Go*”: “Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [WillGo2020.org](https://WillGo2020.org).

## Fakta Singkat

- Julukan Arizona adalah “Grand Canyon State.”
- Pada tahun 1912, Arizona menjadi negara bagian ke-48 Amerika Serikat.
- Bunga negara bagian Arizona adalah saguaro kaktus mekar, dan burung negara adalah burung gelatik kaktus.
- Ibu kota dan kota terbesar Arizona adalah Phoenix.

# Itu adalah Yesus



## Sabat 7

16 November | Arizona

## James

**R**ap! Rap! Rap! Saat itu Sabtu malam, dan ketukan keras membawa Pendeta James melangkah ke pintu rumahnya di Page, sebuah kota yang terletak di samping Reservasi Navajo di Arizona.

Seorang pria penduduk asli Amerika berdiri di luar.

"Saya butuh bantuan untuk putri saya," katanya. "Perutnya sakit."

James melihat bahwa selain pria itu, ada putrinya dan istrinya di dalam mobil. "Apakah putrimu perlu dibawa ke rumah sakit?" dia bertanya.

"Tidak, tidak," kata sang ayah. "Berdoa saja."

James mengundangnya ke dalam rumah, tetapi sang ayah menggelengkan kepalanya.

"Apakah kamu ingin membawanya ke gereja?" kata James sambil menunjuk ke Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di sebelahnya. Dia

baru pindah ke Page dua bulan sebelumnya untuk melayani sebagai pendeta gereja.

"Ya, kami akan melakukannya," kata sang ayah.

Dia mengemudikan mobilnya sampai ke pintu belakang gereja, dan istrinya keluar terlebih dahulu.

"Apakah kamu punya air suci?" istrinya bertanya.

Dia mengatakan keluarga mereka baru saja datang dari gereja lain dan meminta pendeta untuk memercikkan air suci kepada putrinya. Pendeta itu menolak dan menyuruh mereka pergi.

"Kami tidak menggunakan air suci," kata James. "Kami memiliki Alkitab."

"Dia kerasukan," kata sang ibu.

Bingung, James berpikir, "Apa yang terjadi? Ibunya bilang dia kerasukan, tetapi ayahnya bilang dia butuh doa untuk perutnya yang sakit."

Sang ayah membuka pintu mobil dan membantu putrinya keluar. Putrinya membungkuk sambil memegang perutnya. Dia tampak berusia dua puluhan tahun.

James tidak pernah berurusan dengan orang yang kerasukan setan, dan berpikir, "Jika dia kerasukan, dia tidak akan mau pergi ke gereja."

Dia memperhatikan saat remaja putri itu mengikuti ayahnya ke dalam gereja. Tetapi saat dia berjalan melewati pintu belakang, mulutnya mulai berbusa. Lalu dia berjongkok di lantai dan mendengus seperti binatang.

Ayahnya, yang jauh lebih besar daripadanya, berkata, "Saya tidak takut padamu."

Beralih ke James, pria itu berkata dengan tidak sabar, "Ucapkan saja doanya dan selesaikan ini."

Namun sang ibu takut, dan dia mundur dari putrinya. Dengan suara gemetar, dia berkata, "Dalam nama Yesus, dalam nama Yesus."

James mengambil sebuah Alkitab, dan terbukalah Markus 9. Itu adalah kisah tentang Yesus yang mengusir roh dari seorang anak laki-laki. Menggemakan pertanyaan yang Yesus ajukan kepada ayah anak laki-laki itu, James bertanya, "Sudah berapa lama hal ini terjadi padanya?"

Sang ayah kesal dengan pertanyaan itu. Dia tidak mau mengakui bahwa putrinya kerasukan. Dia hanya ingin James berdoa.

Sementara itu, sang ibu terus mengulangi, "Dalam nama Yesus, dalam nama Yesus."

Kemudian putrinya menyerang. Dia menangkap ayahnya dari belakang dan mulai mencekiknya.

Sang ayah, yang beberapa saat sebelumnya mengaku tidak takut padanya, berteriak, "Tolong aku! Tolong aku!"

Karena ketakutan, sang ibu lari keluar gereja.

James pergi ke belakang putrinya dan dengan ringan menyentuh

bahunya. Segera, dia melepaskan ayahnya, dan ayahnya lari.

James tidak yakin harus berbuat apa, tetapi dia tidak takut. Dia memiliki kedamaian yang sempurna bahwa Tuhan akan menjaganya.

Merasakan sentuhannya, putri itu berbalik perlahan dan menatap James. Lalu dia mengangkat tangan. James mundur hingga menabrak tembok. Dia mengikuti sampai dia berdiri tepat di depannya. Tangannya tetap terangkat, seolah siap menyerang. Tetapi dia tidak menyentuhnya. James menatap matanya. Terlihat kosong. Seolah-olah orangnya telah pergi. Dia tidak ada di sana. James berdoa dalam hati agar Yesus melepaskannya.

Sesaat kemudian, dia terjatuh ke lantai dalam keadaan kusut.

Kemudian James berdoa agar Yesus memulihkannya.

Dia bangkit dan duduk di kursi. Dia adalah orang yang benar-benar berbeda. Berbicara dengan suara normal, dia bertanya, "Siapa yang membantu saya?"

Itu adalah Yesus.

Ayahnya kembali ke kamar. Dia tampak lega dan berkata, "Wow, itu gadisku, itu gadisku."

Kemudian sang ibu kembali, dan James memimpin keluarga itu dalam doa syukur. Dia berbicara kepada mereka tentang kuasa Yesus.

"Sangat penting untuk berपालing kepada Tuhan dalam situasi seperti ini," katanya.

Ketika mereka pergi, dia memberi mereka buku *Steps to Christ (Langkah kepada Kristus)* karya Ellen White.

James tidak pernah melihat keluarga itu lagi. Dia tidak tahu apa yang terjadi pada mereka. Namun sejak malam itu dia memahami bahwa pertikaian besar antara Kristus dan Iblis sangat nyata di Reservasi Navajo.

Berdoalah untuk masyarakat Navajo. Berdoalah untuk pekerjaan Pendeta James Crosby dan keluarganya. Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas tahun 2011 yang membantu mendirikan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Page All Nations, di mana kisah ini terjadi, di Arizona.

---

Oleh Andrew McChesney

### Tip Cerita

- Tampilkan Page, Arizona, di peta.
- Ketahuilah bahwa Pendeta James dan istrinya, Nancy, berdedikasi penuh untuk membagikan Injil kepada penduduk asli Amerika. James adalah pendeta gereja di Page, dan Nancy mengawasi pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dengan penduduk asli Amerika di negara bagian Arizona, Nevada, dan Utah di AS.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: [bit.ly/nad-2024](https://bit.ly/nad-2024).

➤ Ketahuilah bahwa kisah misi ini menggambarkan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan umat Advent ... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau dan kurang terjangkau"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

### Fakta Singkat

- Arizona adalah rumah bagi sebagian besar reservasi India terbesar di Amerika Utara, bangsa Navajo, menempati lebih dari 25.000 mil persegi (40.000 km persegi).
- Saat ini, 22 suku tinggal di reservasi Arizona, dan total lebih dari 425.000 penduduk asli Amerika tinggal di sana—6 persen dari populasi negara bagian, menempati seperempat luas daratannya.

# Pertemuan dengan Roh Jahat



Sabat 8

23 November | Alaska

Adiv

Rasa berat yang aneh menyelimuti rumah itu ketika ayah menegur putrinya yang sedang hamil berusia 15 tahun, Lusa.

“Kamu bisa jadi telah melukai bayi itu,” katanya.

Lusa, yang sedang mengisap ramuan tradisional, bereaksi menantang ayahnya di ruang tamu rumah mereka di Alaska.

Yang menyaksikan adegan di ruang tamu adalah Adiv, penduduk asli Michigan yang bekerja di panti asuhan. Dia mampir ke rumah Lusa untuk berkunjung. Dia dan semua orang di rumah itu adalah anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Tiba-tiba, Lusa dan ayah pindah ke kamar tidur, dan ibu gadis itu bergabung dengan mereka di sana.

Mereka menutup pintu.

Di ruang tamu, Adiv merasakan beban aneh semakin menindas. Dia tidak yakin apa yang sedang terjadi, namun dia memutuskan bahwa ini saat yang tepat untuk berdoa.

Saat dia berdoa, makian keras terdengar dari balik pintu kamar tidur.

Lalu ibu keluar. “Gadis itu kerasukan,” katanya. “Kamu perlu berdoa.”

Adiv berdoa lebih sungguh-sungguh. Dia meminta hikmat dari Tuhan. Mengambil Alkitabnya, dia berlutut di luar pintu kamar tidur yang tertutup.

“Tuhan, bimbing aku melalui proses ini,” doanya. “Ampuni segala dosaku. Pastikan semua dosaku hilang.”

Kemudian doanya ditujukan kepada gadis itu dan orang tuanya.

Jeritan terdengar dari balik pintu.

Ayah keluar.

“Apakah kamu memanggilku?” dia berkata.

“Tidak,” kata Adiv. “Aku tidak

pernah memanggilmu.”

Oke, apakah kamu ingin masuk? kata ayah.

Adiv tidak ingin masuk ke kamar tidur, tetapi dia berkata, “Tentu.”

Di dalam kamar, dia melihat Lusa berbaring telentang di dekat dinding dan berteriak.

Ayah bergabung dengan ibu untuk berdiri di dekat gadis itu.

Adiv membawa Alkitabnya berlutut di dekat pintu. Dia ingin berada sedekat mungkin dengan pintu, jika dia perlu berlari keluar.

Ayah dan ibu mulai menyanyikan lagu anak-anak, “Yesus Mengasihi Aku.”

Dari pintu, Adiv bergabung dengan mereka.

Saat mereka bernyanyi tentang kasih Yesus kepada anak-anak, Lusa berhenti berteriak. Dia mulai menangis.

“Ayah, aku butuh bantuanmu,” katanya.

Adiv melihat kesedihan muncul di wajah ayah.

“Aku tidak bisa membantumu,” kata ayah. “Kamu perlu memanggil Yesus.”

Lalu Lusa memekik. “Dia bukan putrimu lagi,” sebuah suara pelan berkata melalui mulutnya.

Adiv melihat Alkitab yang di tangannya. Dia tidak tahu apa yang harus dilakukan selanjutnya, namun dia yakin bahwa Firman Tuhan mengandung kuasa. Membuka kitab Mazmur, dia mulai membaca dengan suara keras.

Sesaat kemudian, dia mendo-ngak. Gadis itu berhenti berteriak dan merangkak melintasi lantai ke arahnya.

Adiv berdoa memohon iman dan terus membaca.

Ketika Lusa mencapainya, dia mengangkat tangannya dan menjatuhkan Alkitab itu ke lantai.

“Aku benci buku ini,” geramnya. “Saya benci buku ini.”

Adiv mengambil Alkitab dan melanjutkan membaca Mazmur.

Lusa menjatuhkan Alkitab dari tangannya dua kali lagi.

Pertentangan antara Kristus dan Iblis berlanjut selama 90 menit. Adiv dan orang tuanya bernyanyi, berdoa, dan membaca Alkitab hingga rasa berat meninggalkan rumah. Roh jahat itu telah pergi.

Adiv merasa sulit untuk berlutut selama 90 menit, namun saat berdiri ia merasa berenergi dan segar. Sebaliknya, Lusa kelelahan. Dia lemah dan sulit berbicara.

Adiv mengetahui hari itu bahwa pertikaian besar antara Tuhan dan Iblis nyata. “Sebab perjuangan kita bukan melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu kegelapan zaman ini, melawan roh-roh jahat di udara” (Efesus 6: 12).

Situasi Lusa tidak unik di kalangan penduduk asli Alaska dan bahkan di antara penduduk Advent. Adiv, yang bekerja di panti asuhan dan perkemahan musim



panas gereja Advent, belum pernah bertemu dengan penduduk asli Alaska yang belum pernah bertemu dengan roh jahat atau mengenal seseorang yang pernah bertemu dengannya.

Adiv berdoa dengan sepe-nuh hati agar Injil kekal diberitakan di seluruh Alaska.

“Saya ingin tinggal di sini selama mungkin,” katanya. “Ada pekerjaan yang perlu dilakukan. Orang-orang perlu mengenal Kristus.”

Masih banyak pekerjaan besar yang harus dilakukan untuk mewartakan Injil kekal di Alaska, di mana terdapat lebih dari 200 komunitas pribumi namun Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh hanya hadir di 11 komunitas tersebut. Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membagikan kasih Yesus di Bethel, Alaska. Terima kasih telah merencanakan persembahan dengan murah hati pada tanggal 28 Desember.

---

Oleh Andrew McChesney

### Tip Cerita

- Pada peta, tunjukkan lokasi Bethel, Alaska, di mana bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka pusat pengaruh.
- Ucapkan Adiv sebagai: ah-DEEV.
- Lusa adalah nama samaran untuk melindungi privasi anak di bawah umur.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari Facebook: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: [bit.ly/nad-2024](https://bit.ly/nad-2024).
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini menggambarkan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “I Will Go”: Tujuan Misi No. 1, “Untuk menghidupkan kembali konsep misi dan pengorbanan sedunia untuk misi sebagai cara hidup yang tidak hanya melibatkan para pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid,” serta Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan umat Advent ... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau dan kurang terjangkau.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [WillGo2020.org](https://WillGo2020.org)

### Fakta Singkat

- Ketika orang Eropa menetap di Amerika Utara, mereka mendorong masyarakat adat lebih jauh lagi dan lebih jauh ke barat, menemui perlawanan dengan kekerasan, dan memaksa mereka melakukannya reservasi, seringkali dalam cara yang paling tidak ramah wilayah negara dan ratusan mil (kilometer) dari tanah leluhurnya.

# Anak Laki-Laki “Mengapa”



Sabat 9

30 November | Alaska

Adiv

Setelah sampai di Dillingham, James naik bus selama kurang lebih 30 menit menuju sebuah danau. Kemudian dia naik perahu dan menempuh perjalanan 15 menit lagi ke Perkemahan Polaris, perkemahan musim panas Masehi Advent Hari Ketujuh untuk anak-anak pribumi Alaska seperti dia.

James langsung menyukai perkemahan ini, dan dia sangat menikmati olahraga air di danau. Dia tersenyum lebar ketika dia melompat ke atas rakit berwarna oranye dan biru untuk ditarik di belakang perahu cepat di danau. Dia berusaha untuk tidak jatuh ke dalam air. Meskipun saat itu musim panas, airnya sedingin es.

Senyuman James berubah menjadi kerutan saat ibadah malam. Saat waktu berdoa tiba, semua anak berdiri. Tujuh anak laki-laki yang tidur di kabin yang sama dengan James berdiri. Penasihat kamp mereka, Adiv, berdiri. Namun James tetap duduk.

Adiv berbisik kepada James, “Kamu harus berdiri.” Salah satu aturan kamp adalah setiap orang harus berdiri selama berdoa untuk menunjukkan rasa hormat kepada Tuhan.

James adalah seorang anak laki-laki “Mengapa.” Setiap kali dia diminta melakukan sesuatu di perkemahan musim panas, dia bertanya, “Mengapa?”

“Mengapa saya harus melakukan ini?” dia berkata. “Mengapa saya harus melakukan itu?”

James adalah seorang yatim piatu. Ayah dan ibunya telah meninggal, dan dia tinggal bersama kerabatnya di sebuah desa kecil di Alaska. Kerabat itu mengirimnya ke perkemahan musim panas. Jadi, James naik pesawat dan terbang ke Kota Dillingham. Alaska tidak memiliki banyak jalan raya, sehingga orang sering kali harus terbang dengan pesawat untuk bepergian dari satu tempat ke tempat lain.

James diam-diam bangkit. Tetapi dia mengerutkan kening.

Keesokan harinya, James tetap duduk sambil berdoa pada ibadah pagi. Dia duduk saat berdoa pada ibadah malam. Kemudian dia menoleh ke anak laki-laki di sampingnya dan mulai berbicara saat berdoa. Adiv berbicara kepadanya setiap saat, tetapi dia tidak mau mendengarkan.

Pada hari ketiga, ketika James masih duduk, Adiv mengajaknya keluar pondok untuk berbicara.

Di luar, Adiv mengingatkan James tentang peraturan kamp. "Jika ini yang kamu lakukan, akan ada konsekuensinya," katanya. "Untuk menghormati Tuhan, kamu harus berdiri ketika kita berdoa dan tidak berbicara. Kenapa kamu tidak berdiri?"

"Mengapa saya harus berdiri? Mengapa saya tidak bisa bicara?" kata James. "Saya belum pernah melihat Tuhan. Saya bahkan tidak tahu apakah Tuhan itu ada."

Adiv melihat kesempatan untuk mengajar James tentang Tuhan. Ia bercerita tentang angin yang sering bertiup melewati perkemahan.

"Meski tidak melihat angin, kamu tahu angin itu ada karena kamu bisa merasakannya di kulit dan melihat gemerisik dedaunan di pepohonan," ujarnya. "Demikian pula, saya tidak bisa melihat Tuhan, tetapi saya bisa merasakan kehadiran-Nya di sekitar saya."

Dia berbicara tentang bintang-bintang di malam hari.

"Saat ada awan di langit malam, kamu tidak bisa melihat bintang, tetapi kamu tahu bahwa bintang itu ada," katanya. "Demikian pula, saya tidak bisa melihat Tuhan, tetapi saya bisa merasakan kehadiran-Nya di sekitar saya."

Air mata menetes di mata James. "Bagaimana aku tahu itu?" dia berseru. "Jika Tuhan itu ada, mengapa hal buruk bisa terjadi? Di manakah Tuhan ketika ibu saya meninggal? Di manakah Tuhan ketika ayah saya meninggal?"

Adiv mengatakan kematian bukanlah bagian dari rencana Tuhan. Namun manusia pertama, Adam dan Hawa, berdosa terhadap Allah, dan akibatnya adalah penderitaan dan kematian. Jadi, Allah mengutus Anak-Nya, Yesus, untuk mati demi dosa semua orang. Mereka yang percaya kepada Yesus akan hidup bersama-Nya selamanya di dunia tanpa rasa sakit dan kematian. "Meskipun kamu tidak dapat melihat-Nya, Tuhan tetap ada," kata Adiv.

James mendengarkan dengan tenang. "Apakah Tuhan benar-benar ada di atas sana?" dia merenung.

Setelah itu, James diam saat berdoa. Dia tidak pernah mengatakan apa yang dia pikirkan, tetapi Adiv berharap dia sedang memikirkan Tuhan.

Kamp Polaris, terletak di sebuah danau dekat Dillingham, Alaska, adalah satu-satunya perkemahan musim panas Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang melayani anak-anak penduduk asli Alaska. Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda pada tahun 2016 membantu merenovasi perkemahan dengan kabin dan kamar mandi baru. Terima kasih telah membagikan kasih Yesus melalui Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini, yang akan diberikan di Bethel, Alaska.

---

Oleh Andrew McChesney

#### Tip Cerita

- Tunjukkan lokasi Dillingham, Alaska, pada peta. Tunjukkan juga lokasi Betel, yang akan menerima sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini untuk membuka pusat pengaruh.
- Ketahuilah bahwa Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan para donatur yang murah hati menanggung biaya anak-anak pribumi Alaska yang pergi ke perkemahan musim panas.
- Ucapkan Adiv sebagai: ah-DEEV.
- James adalah nama samaran untuk melindungi privasi anak di bawah umur.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari Facebook: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: [bit.ly/nad-2024](https://bit.ly/nad-2024).

➤ Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis GMAHK "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu-individu dan keluarga-keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi oleh Roh Kudus"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Untuk meningkatkan pemuridan, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan orang dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Untuk menolong para remaja dan orang dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan menjadi teladan dalam pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

#### Pos Misi

- Alaska berada di Uni Konferens Pasifik Utara, yang memiliki 448 gereja, 61 perkumpulan, dan 102.187 anggota. Dengan populasi sekitar 15.767.000, itu satu orang Advent untuk setiap 158 penduduk.
- Gereja di Barrow, Alaska, adalah yang terjauh dari gereja Advent mana pun di dunia.
- Jasper N. Sylvester, kakek dari H.M.S. Richards, Sr. (pendiri *Voice of Prophecy*), adalah seorang pandai besi di Skagway, Alaska, dan salah seorang penganut Advent pertama di wilayah tersebut.

# Mengapa Caleb Tersenyum



Sabat 10

7 Desember | Alaska

Caleb

Caleb memutuskan untuk memimpin ibadah singkat di kabinnya di Kamp Polaris, Alaska. Itu adalah hari kedua perkemahan, dan keenam anak laki-laki di bawah pengawasannya sebagai konselor kamp lelah setelah seharian beraktivitas.

Sebelum Caleb memulai, salah seorang anak laki-laki itu tertidur. Dia menderita gejala menarik diri karena mengunyah tembakau. Sejumlah anak-anak penduduk asli Alaska di perkemahan musim panas Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh kecanduan mengunyah tembakau, dan mereka menderita penghentian nikotin selama beberapa hari pertama perkemahan.

Saat anak laki-laki itu tertidur, Caleb menyalakan api di tungku kecil di kabin. Meski saat itu musim panas, malam di Alaska terasa dingin.

Meskipun kelima anak laki-laki lainnya lelah, mereka belum mau tidur. "Bisakah kita datang ke dekat api unggun?" seorang anak laki-laki bertanya.

Caleb mengundang anak-anak itu untuk beribadah. Dia memulai ibadah dengan sebuah pertanyaan.

"Siapakah Tuhan bagimu?" dia bertanya.

Anak-anak itu bergantian menjawab.

"Dia adalah Juruselamat," kata salah seorang dari mereka.

"Dia ada di surga," kata yang lain.

"Dia sangat setia," kata yang ketiga. "*Fiercely Faithful*" (sangat setia) adalah tema perkemahan tahun itu.

Kemudian giliran Caleb untuk menceritakan kepada anak-anak siapa Tuhan itu baginya.

“Tuhan Maha Pengasih dengan segala sifat terbaiknya,” ujarnya. “Dia murah hati, sangat pemaaf, penyayang, dan damai.”

Seorang anak laki-laki berseru, “Itu kata-kata yang sangat agung, kawan!”

Caleb tersenyum.

“Tuhan itu ibarat sahabat yang selalu ada untukmu bahkan lebih baik dari itu,” ujarnya.

Anak-anak lelaki itu diam-diam merenungkan gagasan tentang sahabat yang selalu hadir sejenak. Tidak biasanya anak laki-laki itu diam.

Anak laki-laki yang terkesan dengan kata-kata agung itu berbicara lagi.

“Apakah kamu pernah melihat malaikat?” dia berkata.

Tanpa menunggu jawaban, dia berseru, “Sudah!”

Kemudian dia menceritakan kisah yang luar biasa tentang bidadari dengan sayap berkilau. Kedengarannya dia mengarang cerita saat dia menceritakannya.

Caleb tersenyum.

“Malaikat-malaikat cukup rapi,” katanya.

Ia senang melihat anak-anak lelaki itu ingin berbicara tentang hal-hal rohani. Tujuan utama dari Kamp Polaris adalah untuk membagikan kasih Yesus kepada anak-anak penduduk asli Alaska.

Usai beribadah, kelima anak laki-laki itu memainkan permainan petak umpet yang meriah. Anak laki-laki yang hendak mencari melangkah keluar ke teras. Anak laki-laki lainnya bersembunyi di kabin. Dua orang meluncur di bawah tempat tidur susun; yang lain berdiri di balik mantelnya, yang tergantung di dinding; dan yang terakhir duduk di celah antara tempat tidur susunnya dan dinding, lalu menarik kantong tidurnya melewati kepalanya.

Setelah bermain petak umpet selama sekitar 45 menit, anak-anak itu pergi tidur. Kebanyakan tertidur dengan cepat. Tetapi ada yang sangat rindu kampung halaman.

“Aku rindu kampung halaman,” katanya pada Caleb. “Aku tidak akan tidur ketika aku rindu kampung halaman.”

“Kamu tidak perlu tidur sekarang,” kata Caleb. “Tetapi aku ingin kamu berbaring.”

Dia berbaring dan akhirnya tertidur.

Caleb pun ikut berbaring. Ketika dia hampir tertidur, dia teringat bagaimana anak-anak lelaki itu memperlihatkan minat kepada Allah dan ingin membicarakan hal-hal rohani selama ibadah. Dia tersenyum. Tuhan sedang bekerja di hati anak-anak itu.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas sebelumnya yang membantu Kamp Polaris menerima kabin baru serta toilet dan kamar mandi yang sebenarnya. Caleb dan anak-anak lelaki di kabinnya berterima kasih kepada mereka yang berkontribusi pada persembahan itu pada tahun 2015. Anda dapat membantu menyebarkan Injil lagi di Alaska dengan Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini, yang akan membantu membuka pusat pengaruh di Bethel. Terima kasih telah merencanakan persembahan murah hati pada tanggal 28 Desember.

---

Oleh Andrew McChesney

### Tip Cerita

- Tunjukkan Dillingham, Alaska, di peta. Kamp Polaris terletak dekat Dillingham. Tunjukkan juga lokasi Bethel, di mana sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka pusat pengaruh.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: [bit.ly/nad-2024](https://bit.ly/nad-2024).

➤ Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis GMAHK “*I Will Go*”: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu-individu dan keluarga-keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi oleh Roh Kudus”; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, “Untuk meningkatkan pemuridan, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan orang dewasa muda”; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, “Untuk menolong para remaja dan orang dewasa muda untuk mengutamakan Tuhan dan menjadi teladan dalam pandangan dunia yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

### Fakta Singkat

- Tujuh belas dari 20 puncak tertinggi di Amerika Serikat berada di Alaska. Denali (sebelumnya disebut McKinley), puncak tertinggi di Amerika Utara, berada 20.320 kaki (6.190 m) di atas permukaan laut. Denali, nama yang diberikan penduduk asli Alaska, artinya “Yang Agung”.
- Kata suku Aleut *alyeska*, atau *aláxsxaq*, artinya “Tanah yang luas” itulah yang menjadi asal muasal nama Alaska.
- Masyarakat adat termasuk suku Aleut, Athabaskan, Haida, Inuit, Tlingit, dan Yupik masih tinggal di Alaska.
- Mamalia besar yang dapat ditemukan di Alaska termasuk beruang hitam, karibu, rusa besar, lembu, dan beruang cokelat terbesar di dunia, beruang kutub, paus beluga, dan walrus.
- Suhu terdingin yang pernah tercatat Amerika Serikat berada di Alaska Utara pada tahun 1971, ketika suhu turun menjadi -80°F (-62°C).

# Sistem Sahabat Abadi



## Sabat 11

14 Desember | Alaska

## Micah

Micah tidak menyangka bahwa enam tahun kemudian dia akan bekerja di Kamp Polaris. Dia tidak tahu bahwa dia akan memiliki kesempatan untuk membagikan Yesus kepada anak-anak lelaki pribumi Alaska yang tidak mengenal Yesus.

Tetapi itu yang sebenarnya telah terjadi.

Micah, sebagai siswa berusia 17 tahun dari Akademi Oklahoma, pergi ke Alaska untuk bekerja selama musim panas sebagai konselor kamp.

Di Perkemahan Polaris, dia ditempatkan sebagai penanggung jawab enam anak laki-laki berusia 10–15 tahun di salah satu kabin yang dibangun dengan bantuan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang telah dia berikan semasa kecilnya. Dia berdoa setiap hari untuk mendapat kesempatan membagikan Yesus.

Suatu malam, Micah membuka Alkitabnya pada Roma 8: 38 untuk ibadah di kabin. Ia membaca, “Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, atau penguasa-penguasa, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, baik yang di atas, maupun yang di bawah, atau makhluk ciptaan lainnya,

**B**erada di perkemahan musim panas di Alaska terdengar menyenangkan bagi Micah.

Dia berusia 11 tahun dan tinggal di Oregon. Guru Sekolah Sabatnya telah membaca sebuah kisah misi dari Perkemahan Polaris, sebuah perkemahan musim panas Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dekat Dillingham, Alaska. Ceritanya tentang anak laki-laki penduduk asli Alaska yang takut pada hantu sampai mereka mengetahui bahwa Yesus lebih berkuasa.

Kisah itu membuat Micah terpesona. Dia tidak pernah mengira ada anak-anak yang tinggal di Amerika yang takut pada hantu dan tidak mengenal Yesus. Ketika Sabat Ketiga Belas tiba, dengan senang hati ia memberikan persembahan untuk membantu anak-anak di Kamp Polaris.



tidak akan mampu memisahkan kita dari cinta kasih kepada Allah. Allah yang ada di dalam Kristus Yesus, Tuhan kita."

Sambil mendongak, Micah berkata, "Apa pendapatmu mengenai hal itu? Tuhan selalu bersama kita dan menjadi Sahabat kita."

Anak-anak itu merenungkan gagasan itu sejenak. Kemudian seorang anak laki-laki berkata, "Yesus adalah sistem sahabat abadi kita."

Anak laki-laki lainnya tersenyum. Kamp Polaris beroperasi di bawah "sistem pertemanan" di mana tidak ada anak yang pergi ke mana pun sendirian. Jika seorang laki-laki ingin pergi ke suatu tempat, dia harus pergi bersama laki-laki lain. Artinya, jika dia ingin ke kamar mandi, dia harus pergi bersama temannya. Jika dia ingin mengisi botol airnya dari keran luar, dia harus pergi bersama temannya. Jika dia ingin kembali ke kabinnya untuk sesuatu yang dia lupakan, dia harus pergi bersama seorang temannya. Anak laki-laki hanya mempraktikkan sistem pertemanan di perkemahan. Namun ayat Alkitab memberi kesan kepada mereka bahwa Yesus adalah Sahabat Abadi mereka yang pergi bersama mereka ke mana pun.

"Itu benar!" seru Micah. "Yesus adalah sistem sahabat abadi kita. Apa pun yang kita lakukan, Yesus selalu bersama kita. Terkadang kita melupakan seorang teman di kamar mandi, namun kita tidak perlu khawatir Yesus akan melupakan kita."

Senyuman anak-anak itu semakin lebar. Mereka menyukai gagasan bahwa Yesus adalah

Sahabat Abadi mereka.

Micah bertanya apakah ada anak laki-laki yang mau berdoa. Hening. Kemudian seorang anak laki-laki angkat bicara.

"Aku biasa berdoa," katanya malu-malu. "Tetapi aku sudah lama tidak melakukannya. Aku lupa caranya."

Micah berkata, "Kita bisa berdoa bersama sekarang. Saya dapat membantu kamu berdoa. Ulangi saja setelah saya."

Micah menundukkan kepalanya dan berdoa, "Ya Tuhan, terima kasih untuk hari ini."

"Ya Tuhan, terima kasih untuk hari ini," ulang anak laki-laki itu.

"Jaga kami tetap aman malam ini."

"Jaga kami tetap aman malam ini."

"Terima kasih atas semua yang telah Engkau lakukan untuk kami!"

"Terima kasih atas semua yang telah Engkau lakukan untuk kami!"

"Dan terima kasih atas semua kesenangan yang kami alami hari ini."

"Dan terima kasih atas semua kesenangan yang kami alami hari ini."

"Amin."

"Amin."

Kemudian, ketika semua anak laki-laki sudah nyaman dalam *sleeping bags* (kantong tidur) mereka di tempat tidur susun mereka, Micah menghampiri anak laki-laki yang telah berdoa. "Kamu hanya berbicara kepada Yesus seperti seorang teman," bisiknya. "Ceritakan kepada-Nya apa yang terjadi pada hari itu."

Anak laki-laki itu menganggukkan kepalanya.

Micah berseri-seri dengan gembira saat dia menuju tempat tidur. Dia me-

rasa luar biasa! Dia telah berdoa setiap hari untuk mendapat kesempatan membagikan Yesus. Itu adalah malam yang luar biasa.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas tahun 2015 yang membantu meningkatkan Kamp Polaris dengan kabin baru serta kamar mandi dan toilet yang sesungguhnya. Anda juga dapat membagikan kasih Yesus kepada anak-anak penduduk asli Alaska pada triwulan ini dengan memberikan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang akan dibawa ke Bethel, Alaska. Terima kasih telah merencanakan persembahan dengan murah hati pada tanggal 28 Desember.

### Tip Cerita

- Perhatikan kepada anak-anak lokasi Dillingham, Alaska, di peta. Kamp Polaris terletak dekat Dillingham. Tunjukkan juga lokasi Bethel, di mana bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka pusat pengaruh.
- Baca kisah yang menyentuh hati Micah yang berusia 11 tahun: [bit.ly/Alaska-ghosts](http://bit.ly/Alaska-ghosts).
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari Facebook: [bit.ly/fb-mq](http://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: [bit.ly/nad-2024](http://bit.ly/nad-2024).

➤ Ketahuilah bahwa kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “*I Will Go*”: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh”; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, “Untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, “Untuk membantu remaja dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan memberi contoh pandangan dunia yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](http://IWillGo2020.org).

### Fakta Singkat

- Yupik Siberia dikenal rumit ukiran gading walrus dan tulang ikan paus.
- *Akutaq* (diucapkan “*ah-goo-duck*”), juga dikenal sebagai es krim Eskimo, terbuat dari segel minyak, lemak hewani, salju, dan buah beri liar Alaska.

# Berjaga dan Berdoa



**Sabat 12**

21 Desember | Alaska

**Wes**

**D**irektur kamp mengadakan pertemuan darurat larut malam untuk membahas aktivitas supernatural di Kamp Polaris di Alaska.

Wes, yang bekerja sebagai tukang kamp, bergabung dengan staf lain di kemah utama untuk berbicara dan berdoa. Pacarnya, Rachel, yang bekerja sebagai konselor kamp, mengatakan kepada anggota staf lainnya tentang kejadian aneh yang terjadi di kabin tempat dia merawat delapan gadis penduduk asli Alaska. Setiap kali Yesus disebutkan sebelum tidur—terkadang dalam doa dan di waktu lain dalam ibadah khotbah—hal-hal aneh terjadi setelah lampu dimatikan. Gadis-gadis itu ketakutan dan mengalami mimpi buruk.

Di akhir pertemuan darurat, anggota staf berdoa bersama dan

pergi ke kabin mereka untuk bermalam.

Ketika Wes sampai di kabinnya, saat itu hampir jam 11 malam.

“Ini bukan waktunya untuk tidur,” pikirnya. “Ini adalah waktu untuk berjaga-jaga dan berdoa.”

Wes meninggalkan kabin dan mengikuti jalan setapak menuju blok baru kamar mandi anak laki-laki, yang baru saja dibangun dengan bantuan Persembahan Sabat Ketiga Belas.

Di belakang blok kamar mandi, dia duduk dan mulai berdoa untuk Rachel, gadis-gadisnya, dan kabin mereka.

“Tuhan, aku berdoa agar malikat-Mu mengelilingi kabin Rachel,” katanya. “Jauhkan segala pengaruh jahat agar para peserta perkemahan dapat sepenuhnya menikmati perkemahan dan mengenal-Mu.”

Lima menit berlalu. Sepuluh menit. Lima belas menit.

Wes belum pernah berdoa lebih dari 10 atau 15 menit sebelumnya, namun dia tidak mau berhenti. Ia bertekad untuk berjaga dan berdoa hingga ia merasa bahwa doanya tidak diperlukan lagi.

“Tuhan, kirimkan malaikat-Mu untuk mencegah kuasa jahat memasuki kabin Rachel,” katanya. “Bantu Rachel dan anak-anak agar tidak mengalami mimpi buruk lagi. Bantu mereka untuk tidur nyenyak. Beri saya kebijaksanaan tentang bagaimana saya dapat membantu mereka lebih banyak lagi.”

Dia berdoa selama 20 hingga 30 menit.

Kemudian dia mendengar sekelompok orang berjalan menuju kemah utama. Dia mendengar suara-suara aneh. Dia terus berdoa.

Setelah itu, dia melihat sekelompok orang pergi ke perahu kamp. Dia bangkit dan pergi untuk membantu. Seorang gadis tidak sehat dan perlu dibawa ke rumah sakit di kota. Wes dilatih sebagai teknisi medis darurat, jadi dia naik perahu bersama lima anggota staf lainnya untuk membawa gadis itu ke rumah sakit. Dia senang karena dia telah berjaga dan berdoa sehingga dia bangun untuk membantu.

Setelah mengantarkan gadis itu dengan selamat ke rumah sakit, Wes dan anggota staf lainnya berlayar kembali ke perkemahan. Saat ini sudah jam 2 pagi. Langit malam gelap, dan sonar kapal tidak berfungsi. Danau itu ada yang dangkal, dan perahu berisiko kandas atau terbalik jika menabrak gundukan pasir atau batu.

Kami berdoa. Semua orang di kapal berdoa.

Dengan bantuan peralatan navigasi GPS, perahu dengan hati-hati kembali menuju kamp. Tetapi

kemudian melambat. Perkemahan dan pantai seharusnya berada tepat di depan. Tetapi tidak ada yang bisa melihat apa pun. Saat itu gelap gulita. Mereka tidak bisa mendarat dengan selamat.

Kami berdoa. Semua orang di kapal berdoa.

Tiba-tiba, cahaya terang muncul di tengah-tengah perkemahan. Cahaya putih cemerlang memancarkan sinar yang menyilaukan ke seluruh perkemahan. Wes dan yang lainnya bisa melihat kabin anak laki-laki itu. Mereka bisa melihat kabin anak perempuan. Mereka bisa melihat kemah utama. Mereka bisa melihat blok kamar mandi. Yang terpenting, mereka bisa melihat garis pantai.

Seorang anggota staf mengarahkan perahu ke arah cahaya dan membimbingnya ke pantai.

Sesampainya di daratan kering, para pengendara perahu melihat dari mana datangnya cahaya. Mereka ingin berterima kasih kepada orang yang menyalakannya. Namun lampu padam dan kegelapan kembali menyelimuti perkemahan. Semua orang di perkemahan sepertinya tertidur.

Pagi harinya, Wes dan para pengendara perahu lainnya mencoba mencari tahu siapa yang menyalakan lampu tersebut. Tidak ada. Semua orang bilang mereka sedang tidur. Wes yakin malaikat menunjukkan jalan menuju kamp.

Wes, yang kini menjadi direktur Kamp Polaris dan menikah dengan Rachel, mendapat pelajaran pen-

ting tentang berjaga dan berdoa malam itu.

“Saya dipakai oleh Tuhan untuk membantu peserta perkemahan mendapatkan bantuan yang dibutuhkan,” katanya. “Saya bersedia karena kesan bahwa saya harus berjaga dan berdoa. Saya membantu menyelesaikan situasi ini—dan kemudian seorang malaikat membantu menyelesaikan situasi kami.”

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas tahun 2015 Anda yang membantu meningkatkan Perkemahan Polaris dengan kabin baru serta kamar mandi dan toilet yang sesungguhnya. Mohon doakan perkemahan ini, yang merupakan satu-satunya perkemahan musim panas Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang dikhususkan untuk anak-anak penduduk asli Alaska.

“Kamp ini mempunyai cara untuk menarik perhatian Iblis,” kata Wes. “Saya merasa dia memiliki fokus yang lebih kuat di sini karena betapa kuatnya kami memengaruhi anak-anak demi kebaikan.”

---

Oleh Andrew McChesney

### Tip Cerita

- Tunjukkan Dillingham, Alaska, di peta.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](https://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: [bit.ly/nad-2024](https://bit.ly/nad-2024).
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini menggambarkan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “*I Will Go*”: Tujuan Misi No. 2, “Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan umat Advent ... di antara kelompok masyarakat yang belum terjangkau dan kurang terjangkau”; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh”; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, “Untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](https://IWillGo2020.org).

### Fakta Singkat

- Pada tahun 1959, Alaska menjadi negara bagian ke-49 di Amerika Serikat.

# Diperas!



Sabat Ketiga Belas  
28 Desember | Alaska  
Josephine

**D**i desa kecil Togiak, desa penduduk asli Alaska, dua saudara perempuan, Josephine dan Emily, sedang berjalan di jalan berdebu pada suatu malam musim panas yang santai.

Meski saat itu sekitar jam 7, matahari tinggi di langit. Matahari tidak akan terbenam selama beberapa jam; sampai sekitar tengah malam.

Tidak banyak yang bisa dilakukan anak-anak pada hari-hari musim panas yang panjang di desa.

"Lihat!" Emily yang berusia 12 tahun berseru ketika dia berhenti di depan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. "Ada Sekolah Alkitab Liburan di gereja ini. Saya ingin pergi."

Baginya, Sekolah Alkitab Liburan berarti cerita-cerita menarik dari Alkitab. Itu berarti kegiatan yang menyenangkan. Itu berarti camilan

enak. Yang terpenting, ini berarti melakukan sesuatu di tempat di mana tidak banyak yang bisa dilakukan anak-anak di musim panas.

Emily menarik lengan kakak perempuannya yang berusia 17 tahun. "Ayo," dia memohon.

Tetapi Josephine tidak mau pergi. Meski tidak banyak yang bisa dilakukan, dia tidak mau pergi ke gereja.

"Saya tidak ingin pergi ke Sekolah Alkitab Liburan," katanya.

"Tetapi aku ingin pergi," kata Emily.

"Yah, aku tidak mau pergi," kata Josephine, berbicara dengan penuh otoritas sebagai seorang kakak perempuan. "Saya ingin melakukan sesuatu yang lain."

Emily tampak sedih sesaat.

Tetapi hanya sesaat.

Dia bertekad memenangkan perdebatan itu, dan dia tahu jalannya.

"Jika kita tidak pergi, saya tidak akan membagi kunyahan saya," katanya.

Josephine menatap adik perempuannya dengan tajam. Dia tidak punya sisa tembakau kunyah, dan dia tidak tahu di mana dia bisa mendapatkan lebih banyak lagi.

Dia melihat ke gereja. Dia memikirkan betapa dia akan menjadi lekas marah, mudah tersinggung, dan jengkel jika Emily menepati ancamannya untuk tidak berbagi tembakau kunyahnya.

"Baik," katanya. "Ayo pergi." Dan saat itulah Josephine diperas untuk memasuki gereja Advent pertama kalinya.

Ia duduk di barisan belakang, sedangkan Emily bergabung dengan sekitar 20 anak yang mengikuti kegiatan di depan.

Setelah beberapa saat, pendeta gereja mendatangi Josephine dan memperkenalkan dirinya sebagai Pendeta Chad.

Melihat bahwa Josephine lebih tua dari kebanyakan anak-anaknya, dia bertanya apakah Josephine bersedia membantu, mungkin dengan membagikan makanan ringan dan bahan-bahan untuk kegiatan Sekolah Alkitab Liburan.

Josephine setuju.

Setelah itu, dia dan Emily kembali ke gereja pada jam 7 setiap malam selama Sekolah Alkitab Liburan.

Menjelang akhir Sekolah Alkitab Liburan, pendeta mengundang Josephine untuk ikut ke perkemahan musim panas anak-anak. Untuk sampai ke sana, dia harus terbang dengan pesawat, naik bus, dan naik perahu.

Dia menyukai gagasan itu. Namun dia yakin dia sudah terlalu tua untuk mengikuti perkemahan anak-anak. Dia berusia 17 tahun. "Tidak masalah," kata pendeta. "Apakah kamu ingin membantu di kamp?"

Senyuman lebar terlihat di wajah Josephine. Dia pasti bisa membantu.

Jadi, dia pergi ke Kamp Polaris sebagai konselor. Dia mem-

bantu seorang konselor kamp biasa mengurus kabin yang berisi gadis-gadis penduduk asli Alaska dari berbagai desa. Dia juga belajar banyak tentang Yesus selama seminggu di perkemahan.

Josephine sangat menyukai perkemahan musim panas sehingga dia kembali lagi tahun depan dan tahun berikutnya. Di sela-sela perkemahan, dia terus pergi ke gereja Advent dekat rumahnya. Kasih kepada Yesus tumbuh dalam hatinya. Yesus membantunya berhenti menggunakan tembakau kunyah. Dia memberikan hatinya kepada Yesus dan dibaptis.

Saat ini, Josephine masih bekerja di Kamp Polaris—namun kini sebagai pemimpin. Setiap tahun, dia membawa 7–10 anak dari desanya ke perkemahan. Anak-anak tidak punya banyak pekerjaan selama musim panas. Beberapa dari mereka menjadi pemarah, mudah tersinggung, dan jengkel ketika mereka menjalani penghentian nikotin tanpa mengunyah tembakau di perkemahan.

Namun, seperti Josephine, anak-anak juga mendengar tentang Yesus di perkemahan dan belajar bahwa Dia dapat membantu mereka menghentikan kebiasaan buruk tersebut. Mereka pulang ke rumah, mengetahui bahwa hidup bersama Yesus tidak pernah membosankan dan bahwa mereka dapat melakukan apa pun bersama-Nya.

Sama seperti adiknya yang pernah membawanya ke gereja, Josephine kini membawa anak-anak ke gereja. Tetapi dia tidak harus menggunakan pemerasan untuk membuat mereka datang. Dia berdoa dan mengundang mereka ke Kamp Polaris.

“Saya senang bekerja dengan anak-anak,” katanya dalam sebuah wawancara di Kamp Polaris. “Saya mendapat banyak teman baik. Kamp Polaris memberi saya sesuatu untuk dinantikan.”

Perkemahan Polaris, terletak di sebuah danau dekat Dillingham, Alaska, adalah satu-satunya perkemahan musim panas Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang khusus melayani anak-anak penduduk asli Alaska. Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas tahun 2015 telah membantu memperbaiki perkemahan dengan kabin baru serta toilet dan kamar mandi yang sebenarnya. Terima kasih. Hari ini, kita mempunyai kesempatan untuk membagikan kasih Yesus di Alaska dengan Persembahan Sabat Ketiga Belas. Kali ini, salah satu proyek Sabat Ketiga Belas akan membantu menyebarkan Injil melalui pusat pengaruh di Bethel, Alaska. Persembahan hari ini juga akan mendukung proyek penjangkauan di St. Louis, Missouri, dan Baltimore, Maryland. Terima kasih atas persembahan murah hati Anda.

### Tip Cerita

- Tunjukkan lokasi Dillingham, Alaska, pada peta. Banyak anak pribumi Alaska terbang ke Dillingham dengan pesawat terbang dan kemudian naik bus selama 30 menit diikuti dengan naik perahu 15 menit untuk mencapai Kamp Polaris.
- Ketahuilah bahwa di Alaska, pesawat digunakan untuk bepergian seperti halnya mobil di belahan dunia lain. Alaska hanya memiliki sedikit jalan raya, dan desa-desa sangat sedikit serta jauh, sehingga masyarakat menggunakan pesawat dan perahu sebagai moda perjalanan utama. GMAHK dan para donatur yang setia menanggung biaya anak-anak pribumi Alaska yang pergi ke perkemahan musim panas.
- Unduh foto-foto untuk cerita ini dari *Facebook*: [bit.ly/fb-mq](http://bit.ly/fb-mq).
- Bagikan Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Amerika Utara: [bit.ly/nad-2024](http://bit.ly/nad-2024).
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini menggambarkan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh “*I Will Go*”: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, “Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh”; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, “Untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, “Untuk membantu remaja dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan memberi contoh pandangan dunia yang alkitabiah.” Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: [IWillGo2020.org](http://IWillGo2020.org).

## Proyek Sabat Ketiga Belas Berikutnya

**Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan berikutnya akan mendukung lima proyek di Divisi Asia-Pasifik Utara:**

- \* Pusat *After-School* di 14 Sekolah di Jepang
- \* Pusat Rekreasi Anak, Ulan Bator, Mongolia
- \* *Shelter for Single Mothers*, Ansan, Korea Selatan
- \* Gym dan Pusat Pelatihan Misionaris, *Hankook Sahmyook Academy*, Seoul, Korea Selatan
- \* Sistem Sekolah Dasar Advent, Taiwan.



## Sumber Informasi bagi Pemimpin

Pastikan untuk mengunduh video *Mission Spotlight* gratis Anda, yang menampilkan laporan video dari seluruh Divisi Amerika Utara dan sekitarnya. Unduh atau *streaming* dari situs web Misi Advent di [bit.ly/missionspotlight](http://bit.ly/missionspotlight).

### Informasi Daring

Berikut ini adalah sumber informasi yang mungkin berguna dalam mempersiapkan segmen misi Sekolah Sabat. Untuk informasi lebih lanjut tentang budaya dan sejarah negara-negara yang ditampilkan dalam triwulan ini, kunjungi:

#### Situs web

Amerika Serikat: situs web pemerintah	<a href="http://usa.gov">usa.gov</a>
National Geographic	<a href="http://bit.ly/NatGeo_USA">bit.ly/NatGeo_USA</a>
Lonely Planet	<a href="http://bit.ly/LonelyUSA">bit.ly/LonelyUSA</a>
Alaska: situs web negara bagian	<a href="http://www.alaska.gov/">www.alaska.gov/</a>
Tur dan Perjalanan Alaska	<a href="http://bit.ly/Alaska_Trav">bit.ly/Alaska_Trav</a>
Travel Alaska	<a href="http://bit.ly/Travel_AK">bit.ly/Travel_AK</a>
Arizona: situs web negara bagian	<a href="http://az.gov">az.gov</a>
Kunjungi Arizona	<a href="http://bit.ly/Visit_AZ">bit.ly/Visit_AZ</a>
Berita AS & Laporan Dunia	<a href="http://bit.ly/USNews_AZ">bit.ly/USNews_AZ</a>

#### Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Divisi Amerika Utara	<a href="http://bit.ly/SDANAD">bit.ly/SDANAD</a>
Konferensi Uni Pasifik Utara	<a href="http://npuc.org/">npuc.org/</a>
Konferensi Uni Pasifik	<a href="http://bit.ly/SDA_PUC">bit.ly/SDA_PUC</a>
Konferensi Arizona	<a href="http://bit.ly/SDAAriConf">bit.ly/SDAAriConf</a>
Konferensi Alaska	<a href="http://bit.ly/AK_Conf">bit.ly/AK_Conf</a>
Misi Petualangan Arktik	<a href="http://bit.ly/MissionAdventure">bit.ly/MissionAdventure</a>

Sebuah target persembahan akan membantu memfokuskan perhatian pada misi dunia dan meningkatkan pemberian misi mingguan. Tentukanlah sebuah target untuk persembahan misi mingguan kelas Anda. Kalikan dengan 14, sehingga menghasilkan target ganda untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas, yang akan dikumpulkan pada tanggal 28 Desember. Ingatkan anggota gereja bahwa persembahan misi mingguan rutin mereka membantu pekerjaan misionaris gereja dunia, dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan disalurkan langsung ke proyek-proyek di Divisi Amerika Utara. Pada tanggal 21 Desember, laporkan pemberian misi selama triwulan tersebut. Doronglah anggota gereja untuk memberikan persembahan misi dua atau tiga kali lipat dari biasanya pada hari Sabat Ketiga Belas yang akan datang. Hitunglah persembahan dan catatlah jumlah yang diberikan pada akhir Sekolah Sabat.



Nancy Crosby di taman di gereja Page



Anak-anak bernyanyi saat beribadah di Kamp Polaris.



Wes (kiri), naik perahu bersama anak-anak lelaki di Perkemahan Polaris.



Tujuh anak Penduduk Asli Alaska dari Bethel, Alaska, berpose di Bandara Anchorage saat mereka berganti pesawat saat terbang pulang setelah seminggu di Perkemahan Polaris.



Perkemahan Polaris